

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan usaha atau cara yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana desain penelitian dibuat dan bagaimana penelitian akan dilakukan. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif karena merupakan penelitian sastra yang berbentuk karya sastra yaitu analisis cerita terbaik pembentuk budi pekerti. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik, artinya data yang terkumpul dan hasil analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016: 8)

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Mumtaz (2017: 21) menjelaskan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tiga poin penting dari pengertian tersebut adalah “cara ilmiah”, “data”, “tujuan dan kegunaan”. Ketiganya menjadi titik tumpu dalam sebuah metode penelitian. Tanpa ketiganya, sebuah penelitian dianggap tidak selesai atau lebih tepatnya adalah gagal. Metode adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh dan mengumpulkan serta mencatat data.

Menurut Sugiyono (2016: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu metode penelitian metode deskriptif dengan

pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak catat.

Menurut Mahsun (2014: 92) istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode simak juga harus disertai dengan teknik catat, yang berarti peneliti mencatat data yang dinilai tepat dalam kajian analisis teks pada sebuah kartu data.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Studi kepustakaan adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan. Informasi tersebut diperoleh dari buku-buku yang ilmiah, karangan ilmiah, jurnal, laporan hasil penelitian, dan sumber tercetak lainnya. Sehingga pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis deiksis persona dan deiksis tempat dalam cerita terbaik pembentuk budi pekerti karya Siti Anisah.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan bukti atau hasil penelitian yang nyata ada. Mumtaz (2017: 48) menjelaskan bahwa data menjadi hal vital dalam sebuah penelitian. Tanpa data proses penelitian tidak dapat dilanjutkan. Dalam hal ini, data yang digunakan sebaiknya benar-benar orisinal, yang didapatkan oleh peneliti. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kata,

frase, klausa serta kalimat yang terdapat di dalam cerita terbaik pembentuk budi pekerti karya Siti Anisah. Dari data tersebut peneliti menggali dan menemukan deiksis persona dan deiksis tempat yang terdapat dalam cerita rakyat terbaik pembentuk budi pekerti.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita terbaik pembentuk budi pekerti karya Siti Anisah, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Judul	: Cerita terbaik pembentuk budi pekerti
Jumlah halaman	: 143 halaman
Penulis	: Siti Anisah
Penerbit	: Visi mandiri
Tahun penerbit	: 2016
Alamat penerbit	: Surakarta
ISBN	: 602317275-X

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akan dianalisis. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada

laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikandata* kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi *cara* atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Teknik simak catat disini, yang berarti peneliti mencatat data yang dinilai tepat dalam kajian analisis kesinambungan teks pada sebuah kartu data.

a. Teknik Catat

Sebelum kita mengetahui apa yang dimaksud dengan teknik catat sebaiknya kita mengetahui dulu metode simak. Mahsun (2014: 92) mengungkapkan bahwa istilah menyimak disini tidak hanya penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode simak harus disertai teknik catat. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika telah menerapkan metode simak. Teknik catat disini yang dimaksud adalah mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian.

Teknik catat dilakukan dengan membaca cerita rakyat secara teliti, kemudian mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan deiksis persona dan deiksis tempat dalam cerita terbaik pembentuk budi pekerti karya Siti Anisah.

b. Teknik Dokumen

Menurut Sugiyono (2016: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerita terbaik pembentuk budi pekerti karya Siti Anisah.

2. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik yang digunakan maka alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti dan dapat membantu peneliti untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa cerita terbaik pembentuk budi pekerti karya Siti Anisah.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tringgulasi teori. Tringgulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono (2016: 83) Tringgulasi artinya teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Penelitian dilakukan secara sungguh-sungguh dan tekun sehingga nantinya peneliti dapat menguraikan sebuah penemuan secara rinci

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengelola data yang sudah diperoleh dari dokumen. Agar hasil penelitian dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data disesuaikan dengan rumusan masalah serta metode yang digunakan. Teknik yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Membaca keseluruhan isi cerita terbaik pembentuk budi pekerti karya Siti Anisah.
2. Menemukan deiksis persona dan deiksis tempat yang terdapat dalam cerita terbaik pembentuk budi pekerti karya Siti Anisah.
3. Memasukkan data ke dalam kartu data
4. Analisis data.
5. Menyimpulkan hasil analisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan berupa cerita terbaik yang terdapat di dalam buku karya Siti Anisah berjudul “Cerita Terbaik Pembentuk Budu Pekerti” terdiri dari lima belas cerpen. Cerpen tersebut berjudul “Liontin Ajaib”, “Oma Nyentrik”, “Katakan tidak pada sahabat”, “Liburan Chika”, “Janu juga ke Sekolah”, “Grafiti”, “Uang Saku Berkata Kunci”, “Untung Ada Mr. Gaptek”, “Brownies Spesial”, “Ekstrakurikulier”, “Harta Karun di Tengah Laut”, “Hari Minggu Tisya”, “Anak-Anak Ayam”, “Telepon Misterius”, “Setrika Lagi...Setrika Lagi”, “Sikembar Tukang Onar”. Cerpen dalam buku karya Siti Anisah setelah dibaca secara cermat, kemudian dianalisis nilai karakter pembentuk budi pekerti pada anak. Berdasarkan nilai karakter menurut Kemendiknas. Semua cerpen tersebut dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan tabel nilai karakter. Deskripsi akan dilakukan dengan memberikan sinopsis pada cerpen, unsur intrinsik cerpen yang diteliti, dan bukti kalimat yang mengandung nilai karakter. Selain itu dipaparkan juga prosentase nilai karakter pada cerpen.

B. Analisis

Klasifikasi, identifikasi, dan analisis jenis-jenis deiksis dalam novel “assalamualaikum beijing” karya asma nadia Dengan menggunakan teori putrayasa dan teori purwo, maka dalam penelitian ini deiksis yang akan dibahas terbagi dalam lima jenis yaitu :

1. Deiksis persona (orang)
2. Deiksis tempat atau ruang
3. Deiksis waktu
4. Deiksis sosial
5. Deiksis wacana

Akan yang ingin di teliti dan dianalisis adalah Deiksis persona dan deiksis tempat/ruang cerita pembentuk budi pekerti karya Siti Anisah.

1. Deiksis persona

Deiksis persona menunjuk kepada peran dari partisipan dalam peristiwa percakapan. Misalnya pembicara, yang dibicarakan, dan identitas yang lain. Deiksis persona merupakan Deiksis asli, sedangkan deiksis yang lain merupakan deiksis jabaran. Dalam deiksis persona Peran dari partisipan percakapan dibagi menjadi tujuh bagian. Yang pertama orang pertama (persona pertama) yaitu kategori rujukan pembicara kepada dirinya atau kelompok yang Melibatkan dirinya, misalnya: aku, daku, saya, -ku, dan ku-. Kedua ialah orang kedua (persona Kedua) yaitu kategori rujukan pembicara kepada pendengar atau lebih yang hadir bersama orang pertama, misalnya: engkau, kau, dikau, kamu, anda, kau- dan –mu. Ketiga ialah orang ketiga (persona ketiga) yaitu kategori jujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar Ujaran itu baik yang hadir maupun tidak, misalnya: ia, dia, beliau, dan -nya. Keempat ialah Persona pertama dengan persona kedua, misalnya: kita. Kelima ialah persona pertama tanpa Persona kedua, misalnya: kami. Keenam ialah

persona kedua lebih dari satu, misalnya: kamu dan Kalian. Ketujuh ialah persona kedua lebih dari satu, misalnya: mereka.

1) **Deiksis Persona Pertama (orang pertama)**

Buku cerita terbaik pembentuk budi perkerti karya Siti Anisah, memiliki beberapa cerita diantaranya sebagai berikut:

a. Lontin Ajaib

Di awal cerita ketika Rina dan Evi sedang bercakap-cakap tentang, Rani yang kebingungan mencari jepit rambutnya yang hilang. Maka terdapat kalimat sebagai berikut: “ Entahlah, *aku* juga tidak tau tahu. Mungkin barang-barang*ku* memang tidak suka padaku sehingga mereka selalu menghilang dariku,” kata Rina sambil sibuk memeriksa lemarnya.”(Anisah, 2016: 8)

Pada pertengahan cerita terdapat kalimat percakapan antara Rina dan Evi. “Nah sekarang ayo kita cari barang-barangku yang hilangdengan bantuan lontin ajaib itu” ajak Rina. “Apa saja barang-barangmilikmu yang hilang ?Oh, ya tadi pagi aku kehilangan sisir. Lalu kaoskakiku yang sebelah juga hilang.Komik yang baru ku beli juga tidakketemu.Lalu...kemarin akukehilangan pensil kesayanganku. Lalu..laluwah banyak jugabarang-barangku yang hilang,” kata Rina sedih “(Anisah, 2016: 11)

Kata aku dalam kedua kalimat di atas merupakan deiksis orang pertama.Aku Dalam kedua kalimat diatas merujuk kepada

orang yang berbeda. Kata aku yang pertama Mengacu kepada Evi. dan kata aku yang kedua merujuk kepada Rina.

b. Oma Nyentrik

Pada pertengahan pada cerita terjadi percakapan antara Oma Nyen dan Gio.

Gio : “Selamat siang, Oma Nyen...eehhh... ada yang bias saya bantu?” hampir saja Gio melepaskan memanggilnya Oma Nyentrik.

Oma Nyen : “Wah, *aku* memang sedang mencari orang yang bias membantuku membawa travel bag ini ke rumah cucu-cucu di ujung jalan sana. Oh ya, siapa namamu ?” Tanya Oma Nyentrik.” (Anisah, 2016: 19)

c. Katakan “Tidak” Pada Sahabat

Cerita ini berkisah antara dua orang sahabat yang bernama Nana dan Dian yang begitu akrab dimana keduanya bersekolah ditempat yang sama dan ditempatkan dikelas yang sama. Berawal dari kisah dimana nilai ulangan Nana hanya mendapatkan 45, karena Nana sering di ajak mengobrol oleh Dian. Namun, setelah dinasehati oleh ibunya, Nana harus focus dan tidak berbicara dikelas apa lagi ketika guru sedang menjelaskan. Terjadilah percakapan antara Nana dan Dian sebagai berikut:

Nana : “Bagaimana kalau nanti sore saja ? Nanti aku traktir es krim deh,”

Dian : “Asyik, baiklah kalau begitu,” Kata Dian gembira

Nana : Eh, ngomong-ngomong, sekarang kok kamu berani
menolak ajakanku, Na ? biasanya kan kamu selalu menurut
kalaukuajak ke sana-sini kapan saja ? Tanya Nana heran

Dian : “Yah, sekarang *aku* tahu. Kita harus berani mengatakan
“tidak” saat sahabat kita mengajak melakukan hal yang
kurang baik. Bukankah hal itu bias merugikan kita dan
juga merugikan sahabat kita sendiri ?” (Anisah, 2016: 30)

d. Liburan Chika

Cerita ini berkisah tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh chika dan keluarga yang akan pergi berlibur ke Bali. Kak Viera dan Ibu sudah bersiap-siap dari jauh hari untuk mempersiapkan barang-barang yang akan dibawa ketika berlibur. Akan tetapi, berbeda dengan Chika ia masih saja santai tidak mempersiapkan barang-barangnya yang akan dibawa berlibur.

Sehingga ketika pada saat malam Chika sibuk mempersiapkan barang yang akan dibawa dengan tergesa-gesa. terjadilah percakapan antara Kak Viera dan Chika ketika sudah sampai di Bali.

Chika : Aduh, sepatuku yang sebelah ada di mana ya, Kak.
kok tidak ada,” Kata Chika panik

Kak Viera : “jangan-jangan ketinggalan di rumah “?

Chika : “Aduh mungkin saja, kak. Tadi *aku* buru-buru

memasukan barang-barangku. Oh, ya topiku yang putih bergaris-garis itu mana ya, Kak ? kalau pakai kaos dan celana ini, cocoknya dan pakai topi itu,” Chika kembali memeriksa barang-barangnya. Namun, topi yang dicarinya tidak ada.” (Anisah, 2016: 37)

e. Janu Juga Sekolah

Di awal cerita terjadi percakapan antara Adel dan Tisya. Kalimatnya sebagai berikut: “Wah, asyik. *Aku* mendapatkan majalah edisi terbaru. Sesampainya di rumah nanti *aku* akan langsung membacanya,” kata Adel. “Iya *aku* juga senang, Del. *Aku* mendapatkan buku cerita baru serta beberapa buku lain yang tidak kalah menarik,” kata Tisya. .” (Anisah, 2016: 42)

f. Graffiti

Pada cerita yang berjudul “Graffiti” terdapat pada kalimat sebagai berikut: “Lebih baik besok disekolah saja *aku* memperingatkan Kevin,” kata Aldisa dalam hati. Keesokan harinya di sekolah, Aldisa segera mencari Kevin. Seperti biasa, pagi hari seperti itu Kevin sedang duduk menyendiri di bangku taman. “Kevin *aku* perlu bicara” Kata Aldisa. Sesaat Kevin tampak terkejut. Namun, ia kemudian menunjukkan raut wajah heran. “mau bicara apa?” Tanya Kevin pura-pura tidak mengerti. “Mengapa kamu membuat graffiti di dinding rumahku? *Papaku* sangat marah

karenanya.” Kata Aldisa. “Grafiti ? Grafiti apa? *Aku* tidak membuat grafiti di dinding rumahmu. Aku tidak bias membuat graffiti,” kata Kevin menghindar.

Kata aku dalam kalimat di atas merupakan deiksis orang pertama. *Aku* Dalam kedua kalimat diatas merujuk kepada orang yang berbeda. Kata aku yang pertama Mengacu kepada Ayah Aldisa, dan kata aku yang kedua merujuk kepada Aldisa dan yang kata aku yang ketiga menunjukan Kevin. .” (Anisah, 2016: 52-53)

g. Uang Saku Berkata Kunci

Berkisah tentang seorang anak yang malas belajar dan mendapatkan nilai rendah ketika disekolah. Setiba di rumah ibu menasehati anaknya dengan menggunakan “uang saku sebagai kata kunci”. Jika Didit pandai menebak kata kuncinya maka akan diberi uang sakunya. Didit dan ibunya sudah sepakat bahwa Didit harus menebak setiap pertanyaan ibu dan menghafal pelajaran tertentu. Kalau Didit berhasil menebak kata kuncinya, maka akan mendapatkan uang sakunya.

Kalimat berikut yang menyatakan Deiksis orang pertama terdapat diakhir cerita: “Wah, berarti kata kunci dari ibu benar-benar hebat. Kini *aku* bisa meraih nilai baik berkat kata kunci dari ibu. Kalau begitu, besok *aku* akan menghafalkan kata kunci dari ibu dengan penuh semangat,” tekad Didit. .” (Anisah, 2016: 63)

h. Untung Ada Mr. Gaptek

Berkisah tentang anak sekolah yang sudah mengenal dunia teknologi, anak itu terdiri Galih, Siska, Lana. Galih merupakan anak yang tidak terlalu ketergantungan dengan dunia maya seperti facebook, twiter dan lain-lain. Galih merupakan anak yang cerdas dan sederhana buktinya ia masih menggunakan ponsel yang sederhana tidak seperti teman-temannya. Galih lebih menyukai kehidupan yang berinteraksi dengan orang-orang disekitar dan mengamati kehidupan dan kebiasaan disekitarnya.

Dalam cerita Mr. Gaptek terdapat kalimat yang menyatakan deiksis orang pertama adalah: “Hei... kembalikan kunciku! Copet itu mengancam”. “Galih, awas!” Siska berseru panik. .” (Anisah, 2016: 70)

Terdapat di kalimat berikutnya:

“Soalnya *aku* sudah lama mencurigai mereka. Beberapa hari ini *aku* sering melihat mereka duduk-duduk di depan sekolah dan mengawasi anak-anak yang keluar dari gerbang sekolah. Tindakan mereka sangat mencurigakan,” kata Galih..” (Anisah, 2016: 71)

i. Ekstrakurikuler

Berkisah tentang tiga orang sahabat yang akan mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya. Deiksis pertama terdapat pada kalimat:

“hmm.., sebenarnya *aku* tertarik dengan ekstrakurikuler menulis. Namun, teman-temanku semuanya ikut ekstrakurikuler menulis, aku akan terpisah

dari mereka. Bahkan mungkin mereka akan marah dan mengucilkanku,” pikir Dinda. .” (Anisah, 2016: 85)

j. Harta Karun Di Tengah Lautan

Berkisah tentang beberapa orang yang mau belajar menjadi nelayan dan akan pergi menjala ikan ditengah lautan. Pada saat mereka menjala jarring yang mereka tebarkan menjaring setumpuk benda-benda sebuah kapal yang tenggelam yang membawa barang sehingga barang tersebut mengapung. Deiksis pertama terdapat pada akhir jalanya cerita: “Dan tentang awak kapal itu, kalian tidak usah khawatir. *Aku* baru saja mendapatkan informasi dari kapal Blue Marine bahwa mereka berhasil menyelamatkan delapan orabng awak kapal barang yang tenggelam itu. Mereka ditemukan tengah terapung-apung diatas sebuah papan, kira-kira dua mil dari sini,”kata Bang Jiun..” (Anisah, 2016: 98)

k. Hari Minggu Tisya

Deiksis persona pertama terletak pada kalimat: “Huh *akukan* capek. Setiap hari *aku* harus bangun pagi-pagi dan pergi ke sekolah. Nah, mumpung hari minggu aku mau beristirahat dan tidur sepuasnya,”piker Tisya..” (Anisah, 2016: 102)

l. Anak-Anak Ayam

Deiksis persona pertama terdapat pada kalimat: “Sekarang aku ingin memelihara hamster. Tapi, aku bingung hendak kuapakan anak-anak ayam ini’ kata Rino”.

“Bagaimana kalau *aku* yang merawat anak-anak ayam ini untukmu?*aku* tidak punya binatang peliharaan. Kalau kamu mengizinkan, biar *aku* saja yang merawat anak-anak ayammu ini, No. Kalau nanti kamu menginginkannya lagi, kamu bias mengambilnya ke rumahku,” kata Didit malu-malu..” (Anisah, 2016: 110)

m. Telefon Misterius

Deikis persona pertama terdapat pada kalimat: “Tidak bisa, Rin. Kamu dengar sendiri kan kata-kata bapak itu? bila uangku tidak kutransfer, Kak Diana bias masuk penjara,”kata Tasya khawatir”..” (Anisah, 2016: 120)

Kata *aku* dalam kalimat di atas merupakan deiksis orang pertama. Kata *Aku* yang kedua merujuk kepada Tasya.

2) Deiksis Persona Kedua (orang kedua)

a. Liontin Ajaib

Ketika Evi dan Rina mencari barang-barang yang hilang dengan bantuan liontin, dan Evi berkata: “ Tentu saja boleh. Tapi, aku rasa tak perlu menggunakan liontin itu untuk mencari jepit rambutmu. Bukankah itu jepit rambut yang *kau* cari?” menunjuk dari bawah topi bundar di atas meja.

Dalam dialog antara Evi dan Rina di atas, terdapat dua kata yang mengandung unsur deiksis persona kedua yaitu kata *kamu* dan *-mu*. Kata *kamu* dan *-mu* dalam dialog. Di atas merupakan

deiksis persona kedua karena maksud kedua kata tersebut di tuliskan Oleh Rina yang merujuk pada Evi..” (Anisah, 2016: 10)

b. Liburan Chika

ketika kak Viara menanyakan kepada Chika: “Oh, iya. *Kamu* membawa obat maag dari dokter kan? Kalau kecapekan, kadang-kadang maag-*mu* kan kambuh,” Tanya kak Viara.

Dalam dialog antara Kak Viara dan Chika di atas, terdapat dua kata yang mengandung unsur deiksis persona kedua yaitu kata kamu dan –mu. Kata kamu dan –mu dalam dialog. Di atas merupakan deiksis persona kedua karena maksud kedua kata tersebut di tuliskan Oleh Chika yang merujuk pada kak Viara..” (Anisah, 2016: 38)

c. Janu Juga Sekolah

Ketika Janu dan Tisya sedang berdialog: “Oh, benarkah? Terima kasih, Sya. *Kamu* memang baik hati. Tentu saja aku mau. Besok aku akan kerumah*mu*. Aku suka sekali membaca buku,” kata Janu penuh semangat.

Dalam dialog antara Janu dan Tisya di atas, terdapat dua kata yang mengandung unsur deiksis persona kedua yaitu kata kamu dan –mu. Kata kamu dan –mu dalam dialog. Di atas merupakan deiksis persona kedua karena maksud kedua kata tersebut di tuliskan Oleh Janu yang merujuk pada Tisya. .” (Anisah, 2016: 47)

d. Grafiti

Percakapan terjadi antara Aldisa dan Kak Bima: “Oh, ya? Sekarang maukah *kamu* mengantar kak Bima menemui Kevin? Menurut kakak, teman*mu* ini cukup berbakat,”kata Kak Bima.

Dalam dialog antara Evi dan Rina di atas, terdapat dua kata yang mengandung unsur deiksis persona kedua yaitu kata kamu dan –mu. Kata kamu dan –mu dalam dialog. Di atas merupakan deiksis persona kedua karena maksud kedua kata tersebut dituliskan Oleh Aldisa yang merujuk pada Kak Bima..” (Anisah, 2016: 55)

e. Uang Saku Berkata Kunci

Percakapan terjadi antara Didit dan Ibu: “Yah, kita kan sepakat. Kalau *kamu* tahu kata kuncinya, maka ibu akan memberimu uang saku. Kalau tidak, maka ibu tidak akan memberikan*mu* uang saku,” kata ibu.

Dalam dialog antara Didit dan Ibu di atas, terdapat dua kata yang mengandung unsur deiksis persona kedua yaitu kata kamu dan –mu. Kata kamu dan –mu dalam dialog. Di atas merupakan deiksis persona kedua karena maksud kedua kata tersebut dituliskan Oleh Didit yang merujuk pada Ibu..” (Anisah, 2016: 59)

f. Untung Ada Mr. Gaptek

Percakapan terjadi antara Galih dan Siska: “Wah, *kamu* memperhatikan hal-hal seperti itu, Lih? Pengamatan *mu* tajam juga,” Kata Siska memuji.

Dalam dialog antara Galih dan Siska di atas, terdapat dua kata yang mengandung unsur deiksis persona kedua yaitu kata *kamu* dan *-mu*. Kata *kamu* dan *-mu* dalam dialog. Di atas merupakan deiksis persona kedua karena maksud kedua kata tersebut di tuliskan Oleh Galih yang merujuk pada Siska..” (Anisah, 2016: 71)

g. Ekstrakurikuler

Percakapan terjadi antara Vivid an Dinda: “ Wah, lalu kenapa *kamu* tidak ikut ekskul menulis, Din? Kalau *kamu* ikut ekskul menulis, pasti bakat *menulismu* ini akan berkembang,” Tanya Vivi heran.

Dalam dialog antara Vivi dan Dinda di atas, terdapat dua kata yang mengandung unsur deiksis persona kedua yaitu kata *kamu* dan *-mu*. Kata *kamu* dan *-mu* dalam dialog. Di atas merupakan deiksis persona kedua karena maksud kedua kata tersebut di tuliskan Oleh Vivi yang merujuk pada Dinda..” (Anisah, 2016: 89)

h. Hari Minggu Tisya

Percakapan terjadi antara Kak Toni dan Tisya: “ Oh, iya. Tadi di acara itu juga ada bintang tamu artis kesayangan*mu* lho, Sya,”

celetuk Kak Toni. “Hah? Masa sih, Kak? ”Tanya Tisya tak percaya. “Iya, benar. Sayang tadi *kamu* tidak ikut acara itu,” kata Kak Toni.

Dalam dialog antara Tisya dan Kak Toni di atas, terdapat dua kata yang mengandung unsur deiksis persona kedua yaitu kata *kamu* dan *-mu*. Kata *kamu* dan *-mu* dalam dialog. Di atas merupakan deiksis persona kedua karena maksud kedua kata tersebut di tuliskan Oleh Kak Toni yang merujuk pada Tisya..” (Anisah, 2016: 106)

i. Anak-Anak Ayam

Percakapan terjadi antara Didit dan Ibu: “Kalau *kamu* ingin memelihara anak ayam, belilah sendiri dengan uang tabungan*mu*,” kata Ibu lagi.

Dalam dialog antara Didit dan Ibu di atas, terdapat dua kata yang mengandung unsur deiksis persona kedua yaitu kata *kamu* dan *-mu*. Kata *kamu* dan *-mu* dalam dialog. Di atas merupakan deiksis persona kedua karena maksud kedua kata tersebut di tuliskan Oleh Didit yang merujuk pada Ibu..” (Anisah, 2016: 109)

j. Telepon Misterius

Percakapan terjadi antara seorang laki-laki dan Tasya: “Kami tawarkan dua pilihan. *Kamu* memilih menempuh jalur hukum dan kakak*mu* dipenjara, atau *kamu* memilih jalur kekeluargaan dan Kakak*mu* bias dibebaskan? ”Tanya laki-laki itu.

Dalam dialog antara Tasya dan seorang laki-laki di atas, terdapat dua kata yang mengandung unsur deiksis persona kedua yaitu kata kamu dan –mu. Kata kamu dan –mu dalam dialog. Di atas merupakan deiksis persona kedua karena maksud kedua kata tersebut di tuliskan Oleh Seorang laki-laki yang merujuk pada Tasya. .” (Anisah, 2016: 119)

3) Deiksis Persona Ketiga (orang ketiga)

a. Lontin Ajaib

Lontin ajaib itu tidak ada di atas meja. Rina memeriksa isinya, tetapi lontin tidak ada. Dengan bantuan Evi, Rina memeriksa kolong meja dan tempat tidur, tetapi lontin itu tidak ada. *Ia* malah malah melihat kaos kakinya yang sebelah terlempar ke kolong tempat tidur.

Pada kalimat yang diucapkan oleh Rina di atas, terdapat satu buah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga, yaitu kata *Ia* dan –nya dengan bentuk deiksis lekat kanan. Maksud dari kata –nya di atas mengacu pada Rina sebagai orang ketiga Yang sedang dibicarakan.” (Anisah, 2016: 11)

b. Liburan Chika

“Baju kaos ini sebaiknya dipadukan dengan apa, Kak? Celana panjang, celana pendek, atau rok ini? “Tanya Chika. Kak Viara duduk di tepi tempat tidur Chika. *Ia* asyik memperhatikan kesibukan adiknya itu.

Pada kalimat yang diucapkan di atas, terdapat satu buah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga, yaitu kata *Ia* dengan bentuk deiksis lekat kanan. Maksud dari kata *Ia* di atas mengacu pada Kak Viara sebagai orang ketiga Yang sedang dibicarakan..” (Anisah, 2016: 35)

c. Janu Juga Sekolah

“Mata anak itu tampak berbinar. *Ia* senang karena Tisya tampak tertarik dengan tempat belajarnya itu”.

Pada kalimat yang diucapkan di atas, terdapat satu buah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga, yaitu kata *Ia* dengan bentuk deiksis lekat kanan. Maksud dari kata *Ia* di atas mengacu pada Tisya sebagai orang ketiga Yang sedang dibicarakan.” (Anisah, 2016: 45)

d. Grafiti

Aldisa terdiam. Sebenarnya *ia* mengakui bahwa graffiti yang dibuat Kevin sangat bagus. Namun, *ia* merasa kesal karena Kevin tidak mengakui perbuatannya.

Pada kalimat yang diucapkan di atas, terdapat satu buah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga, yaitu kata *Ia* dengan bentuk deiksis lekat kanan. Maksud dari kata *Ia* di atas mengacu pada Aldisa sebagai orang ketiga Yang sedang dibicarakan.” (Anisah, 2016: 54)

e. Uang Saku Berkata Kunci

“Didit tak bias membantah lagi. Ia pun makan dengan muka lesu. Setelah selesai sarapan, ia kemudian berpamitan dan mencium tangan ibunya lalu berangkat ke sekolah.

Pada kalimat yang diucapkan di atas, terdapat satu buah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga, yaitu kata Ia dengan bentuk deiksis lekat kanan. Maksud dari kata ia di atas mengacu pada Didit sebagai orang ketiga Yang sedang dibicarakan..” (Anisah, 2016: 62)

f. Untung Ada Mr. Gaptek

“Yah, akumemang suka memperhatikan apa saja yang terjadi disekitarku. Lihat saja tukang batagor itu. Setiap kali akan mengangkat batagor dari pengorenggan, ia memutar tangannya seolah-olah ia juru masak profesional,” Kata Galih.

Pada kalimat yang diucapkan di atas, terdapat satu buah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga, yaitu kata Ia dengan bentuk deiksis lekat kanan. Maksud dari kata ia di atas mengacu pada Tukang Batagor sebagai orang ketiga Yang sedang dibicarakan..” (Anisah, 2016: 65)

g. Brownies Spesial

Diva pun sadar. ia harus lebih sering turun kedapur untuk menguasai keterampilan memasak. Selama ini, ia terlalu malas untuk memantu Mbak Siti atau Mamanya di dapur. Padahal

sebagai seorang perempuan, seharusnya *ia* sedikit tahu tentang cara memasak yang baik dan hasilnya lezat.

Pada kalimat yang diucapkan di atas, terdapat satu buah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga, yaitu kata *Ia* dengan bentuk deiksis lekat kanan. Maksud dari kata *ia* di atas mengacu pada Diva sebagai orang ketiga Yang sedang dibicarakan. .” (Anisah, 2016: 81)

h. Ekstrakurikuler

“Kalau *dia* tidak suka Dance, mengapa *ia* mau saat kuajak ikut ekskul dance?”Tanya Tasya tidak mengerti.

Pada kalimat yang diucapkan di atas, terdapat satu buah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga, yaitu kata *Dida* dan *Ia* dengan bentuk deiksis lekat kanan. Maksud dari kata *ia* di atas mengacu pada Dinda sebagai orang ketiga Yang sedang dibicarakan..” (Anisah, 2016: 87)

i. Hari Minggu Tisya

“Tisya pun kembali tidur. Tisya baru bangun pukul Sembilan. Sebenarnya *ia* masih ingin tidur, tetapi perutnya terasa lapar. Tisya pun bangun dan langsung menuju meja makan. *Ia* menikmati sarapannya dan masih memakai piama.

Pada kalimat yang diucapkan di atas, terdapat satu buah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga, yaitu kata *Ia* dengan bentuk deiksis lekat kanan. Maksud dari kata *ia* di

atas mengacu pada Tisya sebagai orang ketiga Yang sedang dibicarakan. .” (Anisah, 2016: 97)

j. Anak-Anak Ayam

Didit tidak peduli teman-temannya memelihara hamster. *Ia* sudah cukup sibuk merawat ayam-ayam itu. Setiap hari *ia* membersihkan kandang, menyediakan pakan, dan menyediakan minum untuk ayam-ayamnya”.

Pada kalimat yang diucapkan di atas, terdapat satu buah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga, yaitu kata *Ia* dengan bentuk deiksis lekat kanan. Maksud dari kata *ia* di atas mengacu pada Didit sebagai orang ketiga Yang sedang dibicarakan..” (Anisah, 2016: 98)

k. Telepon Misterius

“Baik, Tasya. Saat ini Kak Diana ada dikantor polisi. *Ia* tertangkap basah sedang berbelanja di mall dengan menggunakan uang palsu. Setelah digeledah, ternyata di dalam tasnya terdapat tumpukan uang palsu,” kata laki-laki itu.

Pada kalimat yang diucapkan di atas, terdapat satu buah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga, yaitu kata *Ia* dengan bentuk deiksis lekat kanan. Maksud dari kata *ia* di atas mengacu pada Diana Rosita sebagai orang ketiga Yang sedang dibicarakan. .” (Anisah, 2016: 110)

l. Setrika Lagi..Setrika Lagi

“Dalam hati *ia* merasa lega. Kalau ada pemadaman listrik, *ia* bisa terbebas dan tugas menyetrika”..” (Anisah, 2016: 128)

Pada kalimat yang diucapkan di atas, terdapat satu buah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga, yaitu kata *Ia* dengan bentuk deiksis lekat kanan. Maksud dari kata *ia* di atas mengacu pada Sherly sebagai orang ketiga Yang sedang dibicarakan..” (Anisah, 2016: 132)

m. Sikembar Tukang Onar

“Sekarang Sasi mengerti. Si Kembar sangat ingin bermain dan belajar dengannya. Sasi bertekad akan berubah. *Ia* akan membuat Si Kembar kerasan menginap di rumahnya dan memberikan mereka liburan yang menyenangkan”..” (Anisah, 2016: 140)

Pada kalimat yang diucapkan di atas, terdapat satu buah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona ketiga, yaitu kata *Ia* dengan bentuk deiksis lekat kanan. Maksud dari kata *ia* di atas mengacu pada Sasi sebagai orang ketiga Yang sedangdibicarakan.

2. Deiksis Tempat

Penggunaan Deiksis Tempat (Petunjuk) yang telah ditemukan dalam Cerita Terbaik Pembentuk Budi Pekerti Karya Siti Anisah adalah di sini, ke sini, sini, dari sini, di sana, di situ, ke situ, sana, dari sana, dan demonstrative ini dan itu yang di tuangkan dalam kalimat segala berikut:

a. Janu Juga Sekolah

Tabel Data 3.1 Deiksis Tempat

No	Halaman	Kutipan	Deiksis Tempat	Keterangan
1	45	Datang saja sore-sore. Kalau sore <i>di sana</i> ramai sekali.	Di Sana	Rumah Singgah
2	45	“Eh, aku boleh ikut <i>ke sana</i> tidak?” Tanya Adel	Ke Sana	Rumah Singgah
3	46	Banyak anak-anak jalanan yang tampak berkumpul <i>di sana</i> .	Di Sana	Rumah Singgah

b. Grafiti

Tabel Data 3.2 Deiksis Tempat

No	Halaman	Kutipan	Deiksis Tempat	Keterangan
1	51	Benar, <i>di sana</i> terdapat coretan-coretan cat semprot membentuk tulisan yang sulit dibaca oleh aldisa.	Di Sana	Rumah Aldisa Pagar Rumah

c. Hari Minggu Tisya

Tabel Data 3.3 Deiksis Tempat

No	Halaman	Kutipan	Deiksis Tempat	Keterangan
1	106	“Tisya kan tidak tahu kalau kalian pergi bersepeda ramai-ramai da nada bintang tamu artis kesayangan Tisya <i>di sana</i> ,”Sesal Tisya	Di Sana	Taman Kota